

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar disekolah.

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Bagaimana pelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar dikelas. Kenyataannya bahwa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah masih berorientasi pada guru dalam arti kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran dan siswa cenderung pasif dengan kata lain tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga siswa menjadi bosan, kurang berminat dan kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru, khususnya guru mata pelajaran ekonomi yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan disekolah menengah atas (SMA). Mata pelajaran

ekonomi merupakan bekal bagi siswa untuk mengembangkan diri dalam bidang keahlian bisnis dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam menghadapi suatu masalah. Bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan ekonomi. Sedangkan bagi siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi telah dipersiapkan dengan keterampilan ilmu ekonomi yang akan diterapkan di dunia kerja. Demikian juga bagi siswa yang akan membuka usaha sendiri diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam mengelola keuangan dari usaha mereka tersebut.

Maka mempelajari ekonomi membutuhkan kesabaran, kecermatan, dan ketelitian. Untuk itu guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara lisan dan monoton tetapi harus selektif dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Kebanyakan guru kurang menggunakan variasi dalam metode konvensional dimana kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Saat guru membuat kelompok diskusi hasil yang dicapai tidak memuaskan dan siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal lain juga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik yakni kurangnya keterampilan dasar guru dalam mengajar, salah satu keterampilan dasar guru yakni keterampilan mengajar kelompok besar sekaligus membimbing kelompok kecil.

Kondisi ini ditemukan peneliti di SMA Swasta HKBP I Tarutung siswa yang mengalami kesulitan belajar menganggap bahwa pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dan sangat menjenuhkan (hasil wawancara dengan beberapa siswa dikelas XI IPS 2). Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran ekonomi semester genap, terdapat beberapa siswa yang nilainya masih rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Tengah Semester
Kelas XI IPS SMA Swasta HKBP I Tarutung T.A 2018/2019.**

Nilai	Frekuensi	KKM	Ketuntasan	Persentase (%)
9,00-100,00	1	75	Tuntas	2,77 %
8,00-8,99	4		Tuntas	11,11 %
7,50-7,99	6		Tuntas	16,66%
<7,50	25		Tidak Tuntas	69,44%

(Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran

Ekonomi)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari 29 siswa dikelas hanya 20% yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari hasil ulangan ini menunjukkan hasil belajar siswa belum maksimal dan masih dibawah standar yang diharapkan.

Peneliti mengamati dimana pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah Tanya jawab, latihan, dan pemberian tugas rumah. Kurangnya kreatifitas guru dalam memvariasikan strategi. Proses pembelajaran dikelas hanya digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan tugas yang akan dikerjakan dirumah. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik

mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, memberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan teman sebaya, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Selain rendahnya hasil belajar ekonomi siswa disekolah tersebut, disisi lain terdapat kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, takut untuk bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru berkaitan dengan materi pelajaran, kurang memiliki kemampuan merumuskan pemikiran sendiri sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang vakum atau tidak ada interaksi, membosankan dan kurang menarik yang dapat mengakibatkan siswa menjadi mengantuk, melamun, dan membuat keributan didalam kelas, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Untuk memecahkan masalah tersebut guru harus mempunyai teknik dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk diterapkan kepada anak didik. Disamping itu guru harus dapat memberikan kebebasan seluasnya-luasnya kepada siswa agar dapat secara aktif menumbuhkan kreativitas yang ada pada diri siswa tersebut. Adapun alternative penggunaan strategi pembelajaran *The Power Of Two* yaitu kekuatan dua orang. Dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Peserta didik diajar untuk memiliki tingkat

kemampuan yang berbeda-beda dengan mereka dalam kegiatan akademis. Strategi pembelajaran mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan saling berdiskusi. Pembelajaran aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan.

Strategi model pembelajaran *The Power Of Two* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran ekonomi. *The power of two* (kekuatan dua kepala) merupakan pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi yaitu bahwa dua kepala lebih baik dari pada hanya satu kepala. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar secara aktif menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Hal ini akan membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih serius belajar.

Model belajar kekuatan berdua (*The Power of Two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang didalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Dalam model pembelajaran ini anggota kelompok sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bisa dirasakan oleh anggota kelompoknya yang lain. Konsekuensi dari pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka dan membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan model Penelitian Tindakan Kelas ini adalah salah satu strategi

pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Adapun judul penelitian ini adalah tentang: **“Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Swasta HKBP I Tarutung Tahun Ajaran 2018/2019.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis telah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Strategi Pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
3. Kurangnya keterampilan dasar guru dalam mengajar.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi masih rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah supaya ruang lingkup yang diteliti menjadi lebih spesifik. Pembatasan masalah dalam penelitian:

1. Penerapan strategi pembelajaran yang akan diteliti adalah pembelajaran *The Power of two*
2. Hasil yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi siswa kelas. XI di SMA Swasta HKBP 1 Tarutung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menerapkan Strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA HKBP 1 Tarutung T.A 2018/2019?

1.5. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas XI IPS di SMA Swasta HKBP 1 Tarutung. Dengan Startegi pembelajaran *The Power Of Two*.

1.6. Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Menambah wawasan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *The Power Of Two*
2. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah terutama bagi guru pelajaran ekonomi dalam rangka meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

3. Sebagai sumber referensi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara siasat yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Isjoni, (2009:109) menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seseorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab”.

Lebih lanjut diungkapkan oleh Alwi Suparman dalam Suryobroto, (2009:195) “Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pembelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Menurut Dicky dan Carey dalam Suryosubroto, (2009:195) Mengatakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran didik dapat mencapai isi pembelajaran atau tujuan seperti yang diharapkan”.

Ini juga diungkapkan oleh Suprijono, (2010:83) Bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Tampubolon, (2014:82) Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif serta efisien. Artinya, strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan dan keputusan-keputusan yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Sumantri, (2015:279) Ada dua pengertian Strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran suatu prosedur, tata cara yang akan dipilih dan digunakan seorang guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran maupun individual untuk aktif, karena strategi pembelajaran ini menitik beratkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan aktif dan menyenangkan.

2.1.2 Pengertian Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*

Strategi pembelajaran *The Power Of Two* berasal dari istilah power (pauwe/kekuatan) dua (two/tu), dua kekuatan. kekuatan berdua adalah kegiatan

dialakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu. strategi pembelajaran yang dapat membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih variatif memacu dan keiginan siswa untuk belajar. Dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat dan baik diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas.

Ngalimun, (2016:222) mengemukakan bahwa *The Power Of Two* Aktivitas ini dilakukan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat kepentingan serta manfaat sinergi yaitu dua kepala lebih baik dari hanya satu kepala. Startegi ini bertujuan untuk membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesa).

Menurut Tampubolon, (2014:114) Lebih lanjut mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari pembelajaran koopertif, yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang untuk mencapai kompotensi dasar.

Silberman, (2013:173) mengemukakan bahwa "*The Power Of Two* Aktivitas ini digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi yakni, bahwa dua kepala lebih baik dari pada satu".

Silberman dalam Tampubolon, (2014:114) Mengemukakan bahwa "tipe *The Power Of Two* adalah kegiatan pengabungan dari kekuatan dua kepala untuk membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. kegiatan ini dilakukan agar muncul suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu".

Selanjutnya Zaini, (2008:52) menyatakan bahwa "Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti

penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri.”

Menurut Suprijono, (2010:100) : “Seperti metode pembelajaran dengan metode *The Power Of Two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis”

Menurut Muqowin dalam Tampubolon (2014:144) mempertegas bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, karena dua orang itu tentu lebih baik dari pada satu”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan strategi pembelajara *The Power Of Two* (kekuatan dua kepala) adalah strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan dua anggota dua orang didalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Dalam strategi pembelajaran *The Power Of Two* kerja sama dilakukan dalam kelompok kecil dimana pendapat baru diperoleh, berkomunikasi, dan kelompoknya dan berkoordinasi dengan teman satu kelompoknya, sehingga setiap siswa aktif dalam kelompoknya masing-masing menyelesaikan masalah yang disampaikan oleh guru.

2.1.3 Kelebihan Dan Kekurangan *The Power Of Two*

Sudjianto (2011:221) mengemukakan bahwa kelebihan dan kelemahan *The Power Of Two* adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan
 - a. Dapat mengaktifkan siswa karena proses pembelajaran berpusat pada siswa.
 - b. Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugasnya.
 - c. Dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan sendiri maupun gagasan orang lain.
 - d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan sendiri maupun gagasan orang lain
 - e. Dapat membantu siswa untuk belajar belajar bekerja sama dengan orang lain dan mau menerima kekurangannya.
2. Kelemahan
 - a. Memerlukan waktu yang lama apabila terjadi pemikiran atau pandangan yang berbeda ketika berpasangan.
 - b. Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasangan dapat membuat siswa yang kurang bertanggung jawab pada tugasnya akan mengadakan pasangannya.

Menurut Silberman dalam Tampubolon, (2014:115) keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*:

1. Agar waktu pelaksanaannya dapat dihemat, perlu adanya variasi-variasi yaitu menentukan pertanyaan tertentu untuk pasangan tertentu. Ini lebih baik dari pada tiap pasangan menjawab semua pertanyaan.
2. Prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik dari pada berpikir sendiri. Jadi, kerja sama dan komunikasi lebih terjalin dengan baik.
3. Model pembelajaran kooperatif ini dapat membangun kekuatan dan manfaat yang bersinergi dalam menjawab pertanyaan dari guru secara individual dan sharing bersama seorang siswa disebelahnya.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan *the power of two* merupakan strategi pembelajaran mencoba membuktikan bahwa semua anak punya potensi untuk berkembang sesuai dengan fase-fasenya. Dengan metode ini, potensi siswa dapat terus berkembang dengan dilihat dari tingkat kreatifitasnya dan tentu saja dalam memecahkan masalah. Selain itu metode yang sangat menarik perhatian siswa dan memacu siswa untuk lebih memotivasi dirinya sendiri agar lebih kreatif dan kritis, terutama mereka percaya akan potensi yang mereka miliki (percaya diri).

2.1.4. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*

Strategi pembelajaran *The Power Of Two* diawali dengan memberikan tugas sebagai pengetahuan awal siswa materi pelajaran yang diajarkan. Guru memberikan persoalan atau masalah yang diselesaikan oleh masing-masing siswa. Setiap siswa mencari pasangan masing-masing, bertukar jawaban, bekerja sama dalam mencari jawaban yang baru yang dapat diterima dan dipahami oleh masing-masing anggota kelompok. Kemudian, guru membandingkan jawaban setiap kelompok dan memberikan evaluasi dan penguatan atas jawaban-jawaban tersebut.

Menurut Zaini, (2008:52) langkah-langkah pembelajaran dengan *strategi The Power Of Two* Adalah:

1. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.
2. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.

3. Setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.
4. Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individu mereka.
5. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban bandingkan jawaban setiap pasangan didalam kelas.

Menurut Sanaky dalam Tampubolon (2014:144) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran tipe *The Power Of Two* (sintaks) sebagai berikut:

- a. Membuat soal yaitu dalam proses pembelajaran guru memberikan satu lebih pertanyaan kepada siswa yang membutuhkan refleksi (perenungan) dalam menentukan jawaban.
- b. Guru meminta siswa untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- c. Guru membagi siswa berpasangan. Untuk pasangan kelompok ditentukan daftar urutan absen atau bisa juga diacak. Dalam proses pembelajaran setelah semua siswa melengkapi jawabannya, bentuklah kedalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (*sharing*) jawaban dengan yang lain.
- d. Guru meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
- e. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil *sharinya*. dalam proses pembelajaran, siswa diajak berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang mengerti. Semua pasangan mengembangkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* adalah bagian dari model pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi yang lebih mengutamakan kerja sama oleh dua siswa dengan cara saling bertukar pikiran, lalu membandingkan dengan hasil diskusi pasangan lain. setelah itu, dapat diambil kesimpulan dalam upaya memecahkan

suatu permasalahan dengan melatih keberanian dan membentuk siswa agar dapat berpikir kritis terhadap suatu permasalahan yang ada.

2.1.5. Pengertian Belajar

Belajar dimaksudkan akan menimbulkan berbagai perubahan dari diri peserta didik seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau sering disebut dengan perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada belajar kognitif prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir, pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedangkan belajar psikomotorik memberikan perubahan berupa kecakapan keterampilan.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tau. Sedangkan menurut Suryosubroto, (2009:188) belajar pada hakikatnya bersifat individual, dalam arti bahwa proses perubahan dalam tingkah laku atau hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor individu, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Menurut Gallowing dalam Ekawarna, (2013:71) lebih lanjut mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain.

Hal senada juga diungkapkan oleh Slameto, (2010:2) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Rusman, (2016:1) Lebih lanjut mengemukakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Menurut Skinner dalam Dimiyati, (2013:9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik.

Dalam belajar di temukan adanya berikut:

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar
2. Respons si pembelajar, dan
3. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Memperkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. sebagai ilustrasi, perilaku respons si pembelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik di beri teguran dan hukuman.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terajadi dari peserta didik yang berupa sikap, kecakapan, dan kepandaian yang di dapat dari pengalaman-pengalaman yang di rasakan langsung oleh peserta didik.

2.1.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam mengikuti proses belajar di kelas banyak hal yang akan mempengaruhi peserta didik dalam menimbulkan kemauanya dan kesiapan peserta didik untuk menerima pembelajaran. Faktor-faktor tersebut ialah:

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang akan mempengaruhi belajar di bagi kedalam dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Bagian-bagiannya dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:
 - a. Faktor jasmniah yaitu: kesehatan, cacat tubuh

- b. Faktor psikologis yaitu: intelegensi, perhatian minat, bakat motif, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan
- 2) Faktor Ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu
- a. Faktor keluarga yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standard pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat yaitu: yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat. Massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pendapat diatas di simpulkan bahwa banyak hal akan mempengaruhi siswa dalam belajar, baik dari diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan luar siswa itu sendiri dan apabila siswa tidak mampu mengatasinya maka kegiatan belajar siswa akan terganggu, untuk itu guru perlu memperhatikan keadaan setiap individu siswanya.

2.1.7. Pengertian Hasil Belajar

Hasil dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibatnya dilakukanya suatu aktivitas atau prosesnya yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Begitu pula dengan dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya.

Menurut Dick dan Reiser dalam Ekawarna, (2013:71) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai

hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari atas empat macam, yaitu: pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan, motorik dan sikap.”

Menurut Bloom, dalam Suprijono (2010:6) mengemukakan bahwa “Hasil belajar hasil mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2013:3) lebih lanjut mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Sedangkan Howard Kingsley dalam Nanasudjana, (2016:22) membagi tiga macam hasil belajar (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian (c), sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat di isi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut Gagne dalam NanaSudjana, (2016:22) menyatakan bahwa: hasil belajar (1) Informasi verbal (2) keterampilan intelektual (c) strategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris”

Purwanto, (2017:44) mengatakan bahwa: “Hasil dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan didalam diri siswa, baik dilihat dari aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan) yang diperoleh setelah mengikuti tes hasil belajar dapat menunjukkan hasil yang diperoleh siswa sebagai akibat

dari proses belajar mengajar, dengan hasil tersebut dapat dipergunakan sebagai kemampuan individu dalam bidang tertentu, dan setelah melalui kegiatan belajar yang bersumber dari perubahan perilaku siswa menuju kearah yang lebih baik.

2.1.8. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu internal dan eksternal

Menurut Slameto, (2010:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang mempegaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu yang terdiri dari:

- a. Faktor jasmanih, faktor ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, faktor ini pada umumnya dipandang lebih emosional yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan, dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Diman kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan subtansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah/kurang lancar pada bagian tertentu.

2. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang mepengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang terdiri dari:

- a. Faktor keluarga, dimana keluarga dapat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar. Siswa akan menerima pengaruh berupa bagaimana cara orang tua mendidik anak, relasi yang baik antara anggota keluarga, suasana didalam dirumah, keadaan ekonomi keluarga, pegertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, dimana sekolah akan mempengaruhi baik tidaknya siswa dalam kegiatan belajarnya yang lihat dari metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu

- sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas dirumah.
- c. Faktor masyarakat, dimana siswa berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.9. Cara Mengukur Hasil Belajar

Mengukur hasil belajar siswa dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa terhadap proses pembelajaran, sehingga guru perlu mengukur hasil belajar siswa dengan berbagai cara.

Menurut Arikunto (2012:47) ditinjau dari segi kegunaan mengukur hasil belajar siswa, tes dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Tes Diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lanjutannya.
2. Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Dalam hal ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.
3. Tes sumatif evaluasi atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.

Menurut Sudjana, (2016:5) menyatakan bahwa: cara untuk mengukur hasil belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu dari fungsinya dan dari segi alatnya.

1. Mengukur hasil belajar dilihat dari fungsinya adalah:
 - a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.

- b. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
- 2. Mengukur hasil belajar dilihat dari segi alatnya penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (non tes).
 - a. Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan menuntut jawaban secara tulisan), dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk objektif ada juga dalam bentuk essay dan uraian).
 - b. Sedangkan bukan tes sebagai hasil penilaian mencakup observasi.

2.1.10. Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Hasil

Belajar Siswa

Masalah yang sering muncul saat ini dalam dunia pendidikan adalah cara belajar siswa dan cara mengajar guru. Seperti yang diketahui saat ini dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dalam penyampaian materi identik dengan menggunakan model konvensional. Sehingga pembelajaran tersebut monoton dan menyebabkan siswa merasa jenuh, tidak adanya rasa ingin tahu atas apa yang sedang dipelajari dan akhirnya materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan baik dan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus mencari solusi untuk memperbaiki cara belajar mengajar, bagaimana cara untuk itu guru harus mencari solusi untuk memperbaiki cara mengajar, bagaimana cara untuk berkomunikasi dengan siswa, bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga siswa mendapat makna pembelajaran dan dapat memahami apa yang sedang dipelajarinya. Dalam pembelajaran *cooperative learning* adanya strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama antara siswa dan

meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian dalam diri masing-masing dengan apa yang telah dipelajari.

Yang terdapat dalam *cooperative learning* adalah mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa adalah model pembelajaran *The Power Of Two* dimana strategi pembelajaran *The Power Of Two* ini selain memberikan suasana yang menyenangkan, siswa dituntut untuk saling bekerja sama dan dapat meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian dalam diri mereka masing-masing dan dapat saling membantu antara satu dengan lain dalam meningkatkan kemampuan belajar dan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Yaitu dengan proses pembelajaran dimana siswa dapat melemparkan pertanyaan dan yang lainnya menyelesaikan atau menjawab pertanyaan tersebut.

2.1.11. Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Hipotesis	Hasil
1	Situmeang (2010)	Pengaruh Starategi pembelajaran <i>Active The Power Of Two</i> Terhadap Hasil belajar Ekonomi siswa dikelas XI SMA Swasta Santo Yosep Medan Tahun Ajaran 2011/2012.	Terdapat pengaruh startegi pembelajaran <i>The power of two</i> terhadap hasil belajar ekonomi siswa XI SantoYosep Medan Tahun Ajaran 2011/2012.	Uji dilakukan uji "t" sehingga di peroleh $t_{itung} >$ sebesar 4,71 dan t_{tabel} sebesar 1,6,71

2.	Tambunan (2010)	Pengaruh Startegi Pembelajaran <i>Active The Power Of Two</i> untuk meningkatkan terhadap hasil belajar Akutansi siswa kelas XI IS I SMA. N 1 Babalan P Berandan tahun ajaran 2011/2012.	Terdapat pengaruh startegi pembelajar ran <i>The Power Of Two</i> terhadap hasil belajar Akutansi siswa kelas XII IS SMA Swasta R.A. Kartini Tahun Ajaran 2010/2011.	Uji dilakukan “t” sehingga $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ pada taraf $\alpha = 0,05$.. Hasil pengujian hipo tesis menunjukan $t_{itung} > L_{tabel} <$ yaitu $4,45 > 1,6866$ dengan kata lain H_1 diterima.
3	Siregar (2011)	Pengaruh Startegi Pembelajaran <i>The Power Of Two</i> untuk meningkatkan terhadap hasil belajar Akutansi siswa kelas XI IS I SMA. N 1 Babalan P Berandan tahun ajaran 2011/2012.	Terdapat pengaruh startegi pembelajaran <i>The Power Of Two</i> terhadap hasil belajar Akutansi siswa kelas XI IS I SMA. N 1 Babalan P Berandan tahun Ajaran 2011/2012.	Dan pada poin dari siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 81.84%. atau mengalami peningkatan 12,189 poin. dari hasil siklus I. Dari uji-t diperoleh untuk hasil, $L_{tabel} < L_{itung} <$ yaitu $8,171 > 1,99$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan yang signifikan

(Sumber: Penelitian Terdahulu)

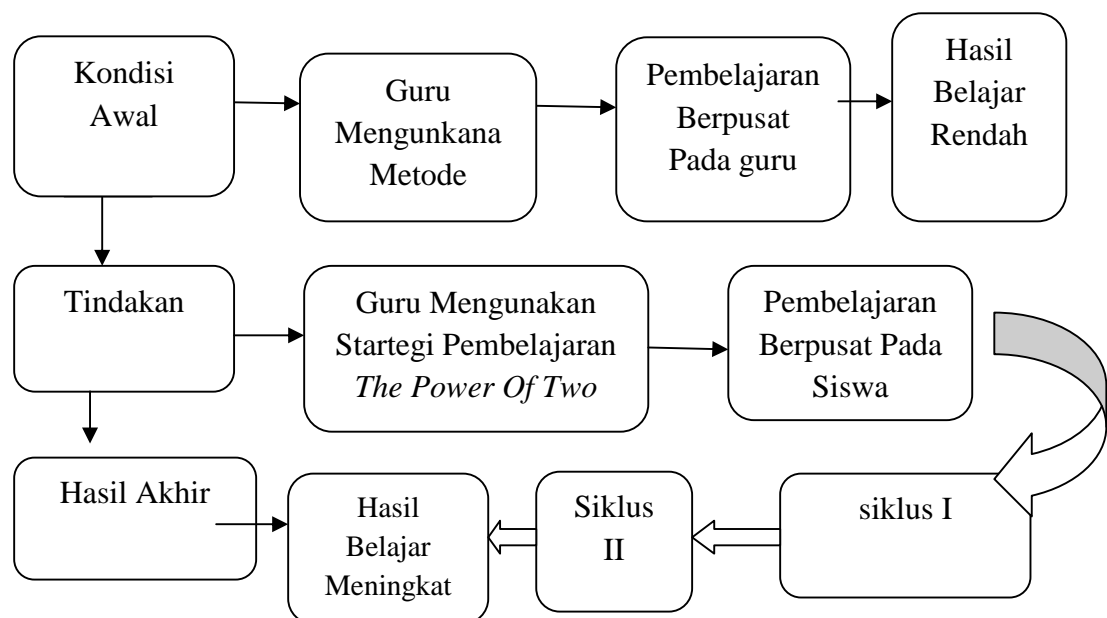
2.1.12. Kerangka Berpikir

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda khususnya pada pembelajaran ekonomi, tingkat kemampuan siswa untuk memahami konsep materi yang diajarkan berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan yang sedang, bahkan ada juga yang memiliki kemampuan yang rendah.

Untuk pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara guru dalam membenahi dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Kualitas pembelajaran yang mampu menarik dan tidak membosankan bagi siswa akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

Strategi pembelajaran *The Power Of Two* merupakan salah satu strategi pembelajaran dimana siswa belajar secara aktif dalam kelompok-kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama melalui kegiatan pembelajaran antara siswa dengan anggota dua orang didalamnya untuk mencapai kompetensi dasar dan ketuntasan belajar siswa. Jadi, siswa dapat saling bekerjasama dan saling memotivasi, sedangkan guru terus melakukan pemantauan melalui observasi di kelas dan juga memperhatikan proses belajar kelompok yang terjadi dalam didalam kelas. Melalui strategi pembelajaran *The Power Of Two* diharapkan siswa dapat membiasakan dirinya untuk belajar aktif secara individu dan maupun berkelompok serta dapat menganalisa dan menyelesaikan soal. Dengan begitu siswa tidak akan menjadi pasif lagi di dalam kelas dan terbiasa untuk saling bekerja sama dengan orang lain, saling menghargai pendapat orang lain, dan terbiasa untuk mengungkapkan gagasan pemikirannya

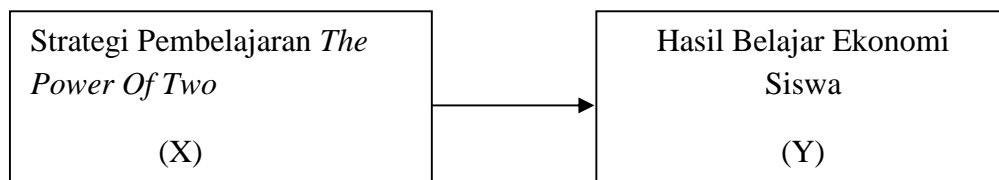
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP I Tarutung. Adapun Kerangka berpikir Penelitian tindakan kelas digambarkan pada bagan berikut ini.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir
(Sumber : Olahan Peneliti)

2.1.13. Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini memuat 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Dalam hal ini peneliti menentukan Strategi pembelajaran *The Power Of Two* adalah (X) dan hasil belajar ekonomi siswa (Y). Untuk lebih jelas peneliti menggambarkan melalui paradigma peneliti secara spesifik.



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian
(Sumber: Olahan Peneliti)

keterangan :

(X) : Metode Pembelajaran *The Power of Two*

(Y) : Hasil Belajar siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA SWASTA HKBP 1 Tarutung yang berlokasi di Jalan Jenderal. Ahmad Yani II/20 Tarutung, waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 29 orang, pemilihan subjek ini dikarenakan hasil belajar siswa pada kelas ini masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya masalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XI IPS 2 sehingga hasil belajar ekonomi siswa rendah.

3.2.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran *The Power Of Two* dengan hasil belajar ekonomi Di SMA SWASTA HKBP 1 Tarutung Tahun Ajaran 2018/2019

3.3. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian,yaitu sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Strategi Pemebelajaran *The Power Of Two*

Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar Ekonomi siswa

3.3.2 Defenisi Operasional

a) Strategi *The Power Of Two*

Pembelajaran *The Power Of Two* (kekuatan dua kepala) adalah strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang didalamnya untuk mencapai kompotensi dasar serta mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting dan manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada sendiri.

b) Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar ekonomi adalah perubahan kemampuan belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti pelajaran dalam bidang studi Ekonomi dan mampu menganalisis, yang membantu kita menarik kesimpulan secara langsung.

3.3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa dalam kelompok selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

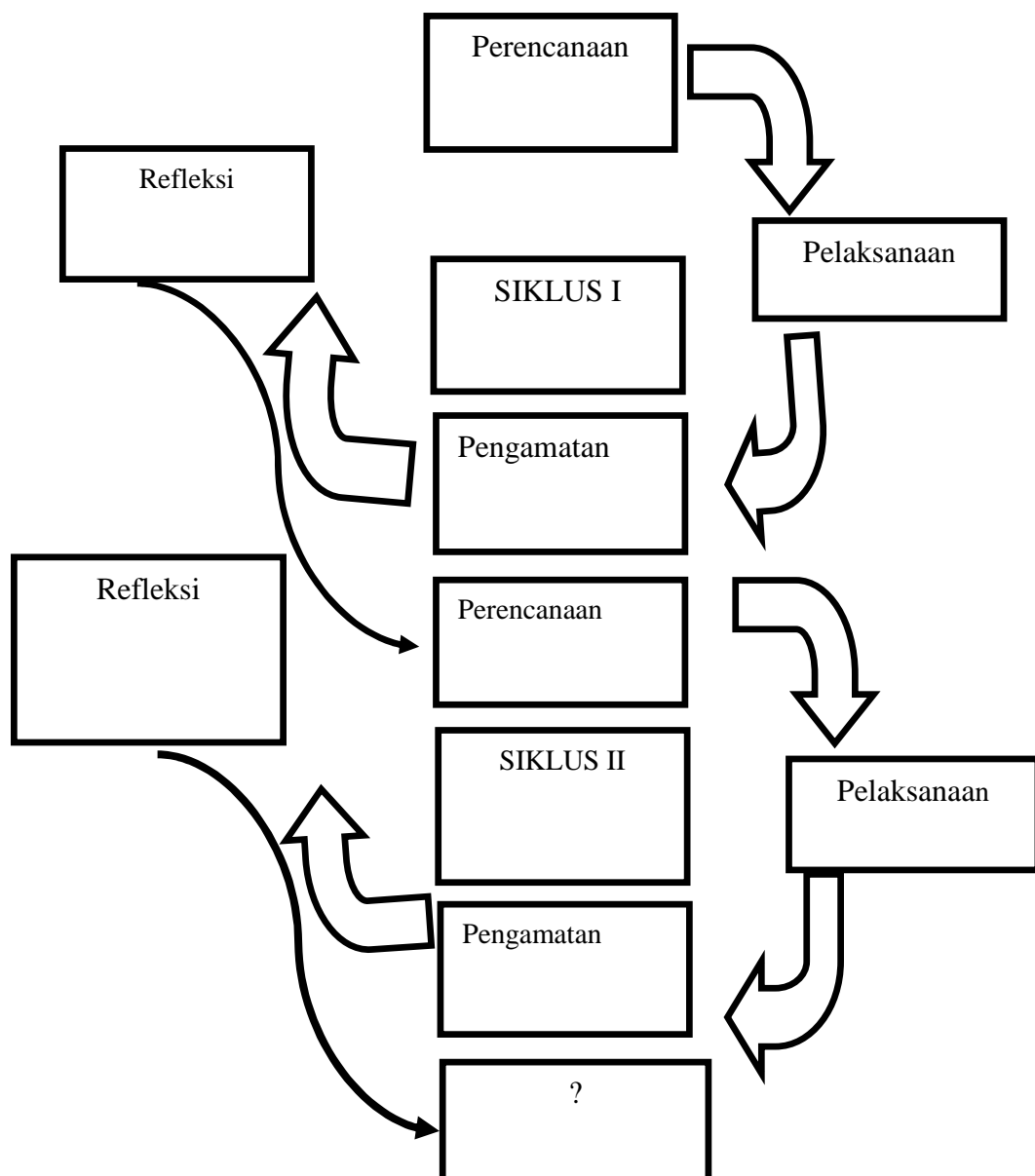
Menggunakan instrumen soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

3.3.4. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi 4 tahap-tahap tiap siklusnya sebagai berikut: 1). Perencanaan Tindakan, 2). Pelaksanaan Tindakan, 3). Observasi, 4). Refleksi dan Evaluasi. Berikut ini digambarkan

model pada penelitian tindakan kelas yang akan digambarkan sebagai siklus dalam penelitian.

Untuk lebih jelasnya skema penelitian kegiatan penelitian ini tampak dalam gambar sebagai berikut



Gambar : 3.1 Alur Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : (Arikunto dkk. (2015:42)

3.5. Tahap-Tahap Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa satu siklus sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Pengajaran

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas:

1. Menganalisis kurikulum Ekonomi, selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Membuat skenario pembelajaran dengan cara memberikan materi pelajaran dan setelah itu merancang soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa.

3. Merancang lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dengan model pembelajaran *The Power Of Two* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.
4. Merancang tugas individu untuk dikerjakan di rumah
5. Membuat tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah perencanaan disusun dengan matang, maka dilakukan tindakan terhadap kesulitan yang dialami siswa dalam belajar ekonomi. Pada tahap ini kegiatan mengajar dilakukan guru bidang studi sedangkan peneliti mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung. Kegiatan yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program yang telah di susun.

Pada akhir tindakan siswa diberikan tes akhir guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa setelah pemberian tindakan.

Tabel 3.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Tindakan	Output
	Siklus I	
1	Guru memberi salam kepada siswa	Siswa menyambut salam dari guru
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar	Pembelajaran tentang tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa belajar
3	Guru menjelaskan dan menyajikan materi pelajaran	Pembelajaran tentang materi pelajaran
4	Guru memberikan soal kepada siswa dengan kemampuan soal yang berbeda-beda	Siswa mendapatkan soal

6	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal	Mengerjakan jawaban dari pertanyaan
6	Guru menyuruh siswa menjawab soal ke depan kelas	Menjawab soal
7	Guru memeriksa jawaban dari siswa	Setiap siswa memberikan hasil jawaban
8	Guru memberikan poin terhadap jawaban yang benar	Penilaian dan pemberian poin terhadap jawaban siswa
9	Mengevaluasi hasil siklus I	Hasil kemampuan penyelesaian materi ekonomi berdasarkan <i>The Power Of Two</i>
10	Mengad1kan refrensi tindakan	Tingkat kemampuan menyelesaikan materi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Apabila kegiatan belum tuntas dilaksanakan, dilakukan siklus II

Tabel 3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Tindakan	Output
	Siklus II	
1	Mengidentifikasi masalah baru berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi Siklus I	Masalah-masalah baru muncul
2	Guru menerapkan pembelajaran <i>The power of two</i>	Pembelajaran <i>The Power Of Two</i>
3	Mengevaluasi hasil siklus II	Tingkat kemampuan menyelesaikan materi
4	Mengadakan refleksi pada siklus II secara menyeluruh	Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran <i>The Power Of two</i>

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

c. Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi ini, peneliti menggunakan lembar

pedoman observasi. Lembar ini untuk mengetahui hasil siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Lembaran ini akan di isi oleh siswa yang bersangkutan.

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberi arti terhadap data yang diperoleh dan memperjelas data, sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada saat refleksi ini dilakukan analisa data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang ditemui dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yng telah dilakukan. Data yang dicatat tiap langkah meliputi data mengenai hasil pemahaman materi belajar dan data hasil observasi siswa. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

3.6. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada dua jenis tehnik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam hal ini pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung selama kegiatan penelitian yang gunanya untuk mengukur hasil belajar siswa

D																					
st																					

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

A. Keterangan Indikator yang dinilai:

1. *Kegiatan-kegiatan visual*, yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, melihat-lihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. *Kegiatan-kegiatan Lisan (Oral)*, yang termasuk didalamnya misalnya: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. *Kegiatan-kegiatan mendengarkan*, yang termasuk didalamnya misalnya: mendengar penyajian bahan, mendengar percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi
4. *Kegiatan-kegiatan menulis*, yang termasuk didalamnya misalnya: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopian, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
5. *Kegiatan-kegiatan menggambar*, yang termasuk didalamnya misalnya: menggambar , membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.
6. *Kegiatan-kegiatan metric*, yang termasuk didalamnya misalnya: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan.

7. *Kegiatan-kegiatan mental*, yang termasuk didalamnya misalnya: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. *Kegiatan emosional*, yang termasuk didalamnya misalnya: minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

B. Kriteria Skor:

1. Skor 1 = Tidak pernah melakukan (0)
2. Skor 2 = Dilakukan namun jarang (1 kali – 2 kali)
3. Skor 3 = Sering dilakukan (3)
4. Skor 4 = Sangat sering dilakukan (4 kali atau lebih)

C. Kriteria Penilaian:

- 3-5 = Tidak Aktif (E)
- 6-8 = Kurang Aktif (D)
- 9-11= Cukup Aktif (C)
- 12-14 = Aktif (B)
- 16-18 = Sangat Aktif (A)

b. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ulangan harian yang dilakukan pada akhir siklus guna memperoleh data yang diinginkan dan untuk mendapatkan gambaran kemampuan setiap siswa. Dalam hal ini tes berupa soal yang diambil dari buku pegangan guru pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Soal

N	Konsep/Sub Konsep	Indikator	Jumlah
---	-------------------	-----------	--------

o		C1	C2	C3	C4	
	Instrumen Pre Tes					
1	Siswa dapat memahami dan menganalisis pembangunan dan pertumbuhan ekonomi	1,2,4,5,9	2,6,8,10	7	3	10
	Instrumen Pos Tes siklus I					
2	Siswa dapat mengetahui pengertian Ketenagakerjaan	1,2,4,5,9	2,6,8,10	7	3	10
	Instrumen Pos Tes Siklus II					
3	Siswa dapat memecahkan masalah gangguan	1,2,4,5,9	2,6,8,10	7	3	10
Jumlah soal						30

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

Keterangan: C1 : Pengetahuan/ingatan
 C2 : Pemahaman
 C3 : Aplikasi/Penerapan
 C4 : Analisis dan Evaluasi

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang terkumpul tidak akan berarti, jika tidak diadakan penganalisisan. Hasil analisis akan memberikan gambaran arah, tujuan dan maksud penelitian. Hasil analisis tersebut dapat dilihat melalui:

1. Hasil observasi (Pengamatan) terhadap hasil belajar siswa, yaitu respon siswa terhadap pengelolaan pembelajaran dianalisis secara deskriptif persentase secara kuantitatif. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.

2. Berdasarkan Standart Ketuntasan Minimal Belajar (SKBM) yang diterapkan di sekolah, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar yaitu siswa yang telah mencapai skor 70 atau 7,50 dan suatu kelas dikatakan tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika skor rata-rata kelas mencapai 75 atau 7,50.

Untuk memberi skor terhadap hasil belajar siswa diberikan tes kepada siswa menggunakan tes buatan guru berbentuk soal esay. Untuk menghitung persentase penguasaan siswa terhadap materi pelajaran digunakan rumus:

a. Daya Serap

Analisis data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{Skor angka yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2015)

Keterangan :

DS = Daya Serap

Dengan kriteria:

0% DS 75% Siswa telah tuntas belajar

0% DS 75% Siswa belum tuntas belajar

Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila hasil belajar 75%. Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2015)

Keterangan:

D : Persentase kelas yang telah mencapai daya serap 75 %

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap 75 %

N : Jumlah siswa subjek penelitian

Pedoman yang digunakan untuk melihat tingkat penguasaan dapat dilihat sebagai berikut:

0% - 59% : kemampuan sangat kurang

60% - 69% : kemampuan kurang

70% - 79% : kemampuan cukup

80% - 89% : kemampuan baik

90% - 100% : kemampuan sangat baik

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat minimal 75% siswa yang telah mencapai daya serap 75% maka ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi.

Untuk pengetahuan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil lembaran observasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, hasil observasi keaktifan belajar siswa, respon siswa terhadap pengelolaan pembelajaran dianalisis dengan deskriptif presentase Kuantitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA SWASTA HKBP 1 TARUTUNG Kabupaten Tapanuli Utara yang dilaksanakan dalam kelas saat kegiatan pembelajaran. Pada awal kegiatan, diberikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan

digunakan sebagai dasar untuk membentuk kelompok. Penelitian ini terdiri dari kali pertemuan dan silus kedua terdiri dari dua kali pertemuan dan Pada setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi tes hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*). Dalam penelitian ini guru akan menerapkan startegi pembelajaran *The Power Of Two* dan sebelum diterapkan startegi pembelajaran tersebut, guru memberikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman awal siswa siswa terhadap materi pelajaran pembagunan ekonomi. Kemudian akan diberikan tes akhir untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah starategi pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran. Apabila hasil belajar siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 maka akan dilaksanakan siklus berikutnya.

4.1.1 Analisis Data

A. Test awal (Pretest)

Dari tes awal hasil yang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar adalah sebesar dimana dari 29 siswa terdapat 4 yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar (nilai 75 sedangkan 25 siswa 86,20 belum mencapai tingkat ketuntasan belajar nilai 75 . Maka ketuntasan belajar secara klasikal 80 % pada tes awal ini belum dapat dikategorikan tuntas.

4.1.2 Paparan Data

Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh nilai 75. Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Indah adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{Skor angka yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{90}{100} \times 100$$

Maka daya serap adalah 90%

Kelas dinyatakan tuntas jika 84% dari jumlah siswa keseluruhan mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan klasikal dapat dihitung menggunakan rumus.

$$D = \frac{x}{n} \times 100$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan belajar klasikal siklus I sebagai berikut:

$$D = \frac{17}{29} \times 100\%$$

$$D = 58,62\%$$

Berdasarkan tes hasil belajar diperoleh nilai sebagai berikut:

Pada siklus I kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan tes masih rendah dan belum seperti yang diharapkan Dari 29 siswa terdapat 17 siswa (58,62%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 12 siswa (41,37%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,55% Dengan hasil ini sehingga proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. dilihat dari banyak 29 terdapat 26 siswa (89,65%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 3 siswa (10,34%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar.

4.2.Pembahasan Hasil Penelitian

B. Hasil Tes Belajar

Data hasil penelitian diperoleh dari nilai tes belajar belajar pada akhir pertemuan. Hasil belajar ini berfungsi untuk melihat kemampuan siswa setelah diterapkan startegi pembelajaran pada pokok bahasan pemabaguanan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, ketengakerjaan dan pengangguran XI IPS semester ganjil tahun ajaran 2018/2018.

Secara keseluruhan daya serap siswa terhadap materi pelajaran, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari siswa 17 siswa (58,62%) yang tuntas belajar pada siklus I menjadi 26 siswa (89,65%) yang tuntas belajar pada siklus II, terdapat kenaikan sebanyak 9 siswa (31,03%) dari siklus. Perolehan skor pada siklus II berarti telah mencapai batas indikator yang telah ditetapkan yaitu klasikal 80% siswa yang memperoleh 75.

4.2.2. Siklus I

C. Rencana Tindakan

Berdasarkan karakteristik penelitian kelas (PTK), dimana penelitian berangkat dari permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Maka kegiatan awal peneliti adalah berkonsultasi kepada guru di bidang studi untuk mengetahui keadaan siswa dan mengadakan pembahasan tentang pelaksanaan tindakan kelas dan membuat skenario.

pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran. Rencana pada siklus I di susun untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam penugasan materi pembangunan ekonomi dan pengangguran (RPP) 1 dan 2 yang terlihat dalam RPP pada lampiran 2.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan dan menyusun nama-nama anggota kelompok secara acak, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang.

2. Mempersiapkan soal yang digunakan untuk menjelsakan startegi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Mempersiapkan kertas kosong sebagai media pembelajaran
4. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebagai upaya menyelesaikan permasalahan siklus I.
5. Mengupayakan agar siswa aktif berdiskusi dalam kelompok yang kurang aktif
6. Mempersiapkan tes hasil belajar siklus I.

C. Pelaksanaan Tindakan

Pemberian tindakan siklus I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai observer. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan startegi pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan pada siklus I. Materi yang di jarkan adalah Pembangunan ekonomi dan menjelaskan cara-cara mengatasi permasalahan tersebut.

A. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini siswa akan diarahkan untuk memahami materi tentang pembangunan ekonomi melalui strategi pembelajaran kegiatan pembelajaran dilakukan adalah.

- a. Guru memberi penjelasan tentang strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan

- b. Guru menyampaikan materi Pembangunan dan tata cara mengatasi masalah pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia.
- c. Membentuk 15 kelompok kecil yang masing-masing berjumlah 2 orang siswa tiap kelompok.
- d. Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang pembangunan ekonomi.
- e. Masing-masing ketua kelompok ke kelompoknya dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- f. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi sudah dijelaskan
- g. Kemudian siswa melakukan diskusi untuk jawaban yang lebih efisien dengan waktu 10-21 menit kemudian jawaban dikumpulkan untuk melihat perkembangan atas pemikiran 2-3 orang.

B. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini siswa akan dibimbing untuk memperjari materi faktor pembangunan ekonomi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

- a. Guru mengingatkan kembali teknik pelaksanaan strategi pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.
- b. Bersama dengan siswa, guru memberikan kesimpulan
- c. Guru mengadakan tes hasil belajar pertemuan
- d. Guru menyampaikan materi mengenai pertumbuhan ekonomi

- e. Membentuk siswa siswa menjadi 14
- f. kelompok kecil yang masing-masing berjumlah 2 orang
- g. Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pertumbuhan ekonomi
- h. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru kepada temanya.
- i. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menulis pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan
- j. Kemudian siswa melakukan untuk mendapat jawaban lebih efisien dengan waktu 10-20 menit kemudian jawaban dikumpulkan untuk melihat perkembangan atas pemikiran 2 orang
- k. Bersama dengan siswa, guru memberikan kesimpulan

Diakhiri siklus I guru memberikan tes hasil belajar pertemuan II, guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

4.2.2.3 Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menerapkan tindakan pembelajaran yang menerapkan startegi pembelajaran. Dalam pengamatan menunjukkan secara umum siswa merasa asing dengan

penerapan model pembelajaran ini terlihat pada saat pembagian kelompoknya dimana masih ada siswa yang bingung dan diam saja saat dikusi kelompok.

- b. Bersama dengan siswa, guru memberikan kesimpulan
- c. Guru mengadakan tes hasil belajar pertemuan

4.2.2.4.Refleksi

Dari hasil analisis data yang dapat disimpulkan bahwa hasil siswa dari tes hasil belajar I masih. Maka perlu dilakukan perbaikan tindakan untuk siklus II. Skor rata-rata hasil belajar pada siklus I mencapai 66,41% mengalami peningkatan dari tes awal sebelum penerapan mencapai rata-rata 23%. Pada awal tes terdapat 6 siswa yang tuntas siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada tes hasil belajar siklus I setelah penerapan model pembelajaran terjadi peningkatan diaman terdapat 22 siswa yang tuntas dari 17 siswa yang tidak tuntas, peneliti mengemukakan skala ketuntasan belajar dalam tabel berikut:

Table 4.1 Peningkatan Hasil Belajar

Jenis tes	Tuntas		Tidak tuntas		Nilai rata-rata
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	
Postes siklus I	4 orang	13,79%	25	86,20	52,35
	17	58,62	12	41,37	76,55

Sumber Dikelola peneliti

Refleksi terhadap fenomena yang terjadi pada siklus pada siklus I meliputi:

1. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar kelompok. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang kurang aktif dalam diskusi sehingga tidak begitu mengerti dengan materi pelajaran.
2. Sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran secara utuh dan menyeluruh.
3. Siswa kurang memahami bentuk perintah yang diberikan pada tes.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka peneliti melakukan upaya agar pada siklus berikutnya rencana pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Adapun yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Merubah ketua masing-masing kelompok, dengan memprioritaskan siswa yang telah memahami materi pelajaran, agar dapat mengkoordinir anggota kelompoknya sehingga biasa memahami materi pelajaran. Harapan peneliti pada pertemuan berikutnya mereka dapat pelajaran aktif, dengan persiapan belajar maksimal.

2. Guru lebih banyak memberi arahan kepada siswa kepada siswa sehubungan dengan kondisi dalam bentuk kerja kelompok, kerja sama kelompok dan keikutsertaan siswa dalam kelompok.
3. Mengkaji ulang tindakan yang telah digunakan, dan membuat rencana pembelajaran yang lebih baik untuk pertemuan berikutnya.

Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan dan hasil belajar siswa juga masih rendah sehingga perlu dilakukan pengajaran kembali dengan menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I, sehingga dengan memungkinkan peningkatan hasil belajar pada siklus II.

4.2.3 Siklus II

4.2.3.1 Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi peneliti, maka rencana tindakan pada siklus II akan disusun untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang di temukan pada siklus I. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan yang sudah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RPP 3 dan 4 yang terlihat dalam RPP pada lampiran kedua.

Adapun langkah di tempuh pada rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut

1. Mempersiapkan ketua masing-masing kelompok, dengan memprioritaskan siswa ketua masing-masing kelompok, dengan memprioritaskan siswa yang telah memahami materi pelajaran, agar dapat mengkoordinir anggota kelompoknya sehingga bisa memahami materi pelajaran.
2. Mempersiapkan soal yang akan digunakan menjelaskan rencana pelaksanaan pembelajaran 2 dan 4 sebagai upaya mengatasi permasalahan siklus II.
3. Mengupayakan agar siswa aktif berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing dengan cara mengahampiri kelompok yang anggotanya kurang aktif.
4. Mempersiapkan tes hasil belajar siklus II.
5. Mengupayakan agar siswa aktif berdiskusi dan kelompoknya masing-masing dengan cara mengahapiri kelompok yang anggotanya kurang aktif
6. Mempersiapkan tes hasil belajar siklus II

4.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pemberian tindakan siklus II dengan melaksanakan pemberian pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai observer. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan pada siklus II. Materi yang diajarkan adalah sebanyak dua kali pertemuan pada siklus II.

1. Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga ini siswa akan diarahkan untuk memahami materi mengenai pengertian pengganggu dan cara mengatasi pengganggu dengan menerapkan strategi pembelajaran *The Power Of Two* kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a) Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Guru menyampaikan materi pengertian pengganggu dan cara mengatasi pengganggu dan membentuk siswa menjadi 15 kelompok kecil yang masing-masing berjumlah 2-3 orang siswa setiap kelompok.
- c) Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pengganggu
- d) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- e) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan
- f) Kemudian siswa melakukan diskusi untuk mendapat jawaban yang lebih efisien dengan 10-20 menit perkembangan atas pemikiran 2-3 orang. Siswa dibimbing memberikan kesimpulan dan guru memberikan tes hasil belajar pertemuan III.

2. Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat siswa lebih diarahkan untuk mempelajari materi pengertian gangguan dan penyebab gangguan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a) Guru mengingatkan kembali teknik pelaksanaan model yang akan di terapkan di kelas
- b) Guru menyampikan materi mengenai pengertian dan factor yang mempengaruhi gangguan
- c) Membentuk siswa menjadi 19 kelompok kecil yang masing-masing berjumlah 2-3 orang kelompok
- d) Memanggil masing-masing ketua memberikan penjelasan tentang materi pengertian dan factor yang mempengaruhi gangguan
- e) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temanya.
- f) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut yang sudah dijelaskan
- g) Kemudian siswa melakukan diskusi untuk mendapat yang lebih efisien dengan waktu 10-20 menit kemudian jawaban dikumpulkan untuk melihat perkembangan pemikir 2-3 orang
- h) Setelah siswa mendapat jawaban baru atas pertanyaan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian

- i) Bersama dengan siswa, guru memberikan kesimpulan
- j) Diakhiri siklus II guru memberikan hasil belajar pertemuan IV, guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

4.2.3.3 Observasi

Sama halnya pada siklus I observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran

Setelah dilakukan refleksi siklus dan guru memaparkan pada siswa di awal siklus II kelemahannya yang ditemukan pada siklus I maka terjadi perubahan yang cukup signifikan karena siswa lebih paham makna dari setiap kegiatan dan instruksi yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

4.2.3.4 Refleksi

Banyak siklus dalam penelitian ini yang ditentukan pada ketuntasan minimal yang dicapai oleh siswa secara kolektif. Jika dalam kelas tersebut telah 80% mencapai Kriteria ketuntasan Minimum (KKM), maka kelas tersebut telah dinyatakan tuntas pada kriteria pembelajaran tersebut dan untuk peneliti ini siklus yang dijalankan disesuaikan dengan nilai ketuntasan yang diperoleh oleh subjek penelitian. Jika nilai rata-rata oleh subjek penelitian mencapai pada KKM, yakni 80% maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II, penelitian merefleksikan tindakan yang masih diperlukan. Tetapi disini peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan yang masih diperlukan. Tetapi disini peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan sudah dapat dikategorikan berhasil karena nilai yang diperoleh telah mencapai standard yang telah ditetapkan, dimana pada siklus I dan 4 terdapat siswa (13,79%) yang tuntas dan 25 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata (52,35%) Sedangkan pada siklus II terdapat 17 siswa (58,55%) yang tuntas dan siswa (41,37%) yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 81,53%.

Table 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Jenis Tes	Tuntas	Tidak Tuntas			Nilai Rata-Rata
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	
Tes siklus I pos tes	17	58,62%	12	41,37%	76,55
Tes siklus II Postet	26	89,65%	3	10,34	79,65

Sumber : data diatas dikelola oleh peneliti

Berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Pada saat melakukan kerja kelompok kerja sama antar anggota semakin kuat. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing anggota kelompok.

Dengan kerhasilnya yang dicapai pada siklus II, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Adapun perolehan nilai tes hasil belajar pada setiap siklus yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut.

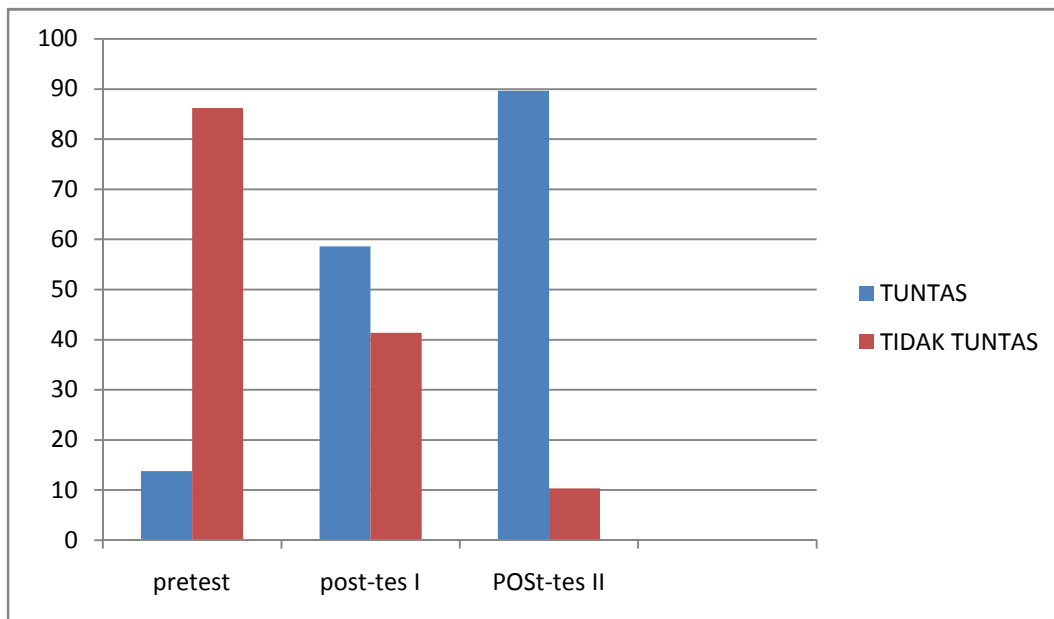
Table 4.3 Hasil Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar

No	Keterangan	Jumlah siswa			Persentase %		
		Tahap Awal Pre Tes	Siklus I Pos Tes	Siklus II Pos Tes	Tahap Awal Pretes	Siklus I Pos Tes	Siklus II Pos Tes
1	Tuntas	4	17	26	13,79	58,62	8,65
2	Tidak tuntas	25	12	3	86,20	41,37	10,35

Sumber: data dikelola peneliti

Berdasarkan table diatas dilihat bahwa ketuntasan belajar yang terjadi dari awal hingga siklus II terdapat tingkat ketuntasan yang mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa (84,62%) dan tidak tuntas hanya 6 orang siswa (16,38) dengan nilai rata-rata 81,53. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II dinyatakan tuntas.

Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Ekonomi Siswa



Berdasarkan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saat tes awal sebelum penerapan rata-rata nilai 76,55% sedangkan rata-rata nilai pada siklus I adalah 79,65% dan mengalami adanya peningkatan, pada siklus II dengan rata-rata nilai siswa adalah 89,65%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai tes tindakan awal kemudian nilai siswa siklus I dan peningkatan nilai siswa pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *the power of two* cenderung mengalami peningkatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa pada pokok pembangunan ekonomi di kelas XI SMA Swasta HKBP I Tarutung Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- 1) Pada saat diberikan pre tes (tes awal) pencapaian hasil belajar pada materi pokok pembanguna ekonomi adalah skor dengan rata-rata 52,35% atau nilai 65.70% dengan kategori kurang tuntas.
- 2) Setealah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* pada siklus I diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar siswa dengan skor rata-rata 76, 55% dan nilai 60-75 dengan kategori ketuntasan sedang dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,2% dari siklus I sehingga diperoleh skor rata-rata 81,53% atau nilai 75-80 dengan kategori tuntas.
- 3) Hasil observasi terhadap siswa dari tindakan I dan II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, berkomunikasi dengan siswa dan aktivitas siswa.

5.2. Saran

- 1) Bagi guru supaya menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan bervariasi dalam proses pembelajaran
- 2) Bagi mahasiswa calon guru yang ingin menerapkan strategi pembelajaran *The Power Of Two* hendaknya dapat memotivasi dan membangkitkan sifat kritis kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar atau bertanya dan memberikan pendapat serta membiasakan untuk bekerjasama dalam kelompok.

